

Aplikasi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score (Studi pada PT Jaya Agra Wattie Tbk Periode 2010-2019)

Application of financial distress using altman z-score method (Study at PT Jaya Agra Wattie Tbk period 2010-2019)

Salma Istiqomah

Program Studi D3 Keuangan dan Perbankan, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: salma.istiqomah.kepn17@polban.ac.id

Ruhadi

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: ruhadi@polban.ac.id

Diharpi Herli Setyowati

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: diharpi.herli@polban.ac.id

Abstract: *This research aim is to know the condition of the finance in PT Jaya Agra Wattie Tbk on 2010 – 2018. This research is used by the Altman Method. This method usually use for bankrupt analysis. After finishing the research, the company will able to know the condition of the finance and also will make the right policy. Also, it has known the condition of company finance in the beginning and be able to anticipate a finance problem which will happen in the future. It is used the secondary data which is a finance report of PT Jaya Agra Wattie. The data is taken from the official website of the company in 2010 – 2018. The result of this research shows that PT Jaya Agra Wattie is in the bankrupt condition (grey area) in 2010 to 2012 because of the result of the Zero Score has showed in between 2.6 to 1.11. So, it has the average Zero score 2.519153. Meanwhile, in 2013 to 2018 the finance of the company has in the low condition that has the average Zero Score -0.41076. The score has in bankrupt area (financial distress) with the clarification Zero Score in the low of 1.11.*

Keywords: *altman z-score, financial distress, bankrupt analysis*

1. Latar Belakang

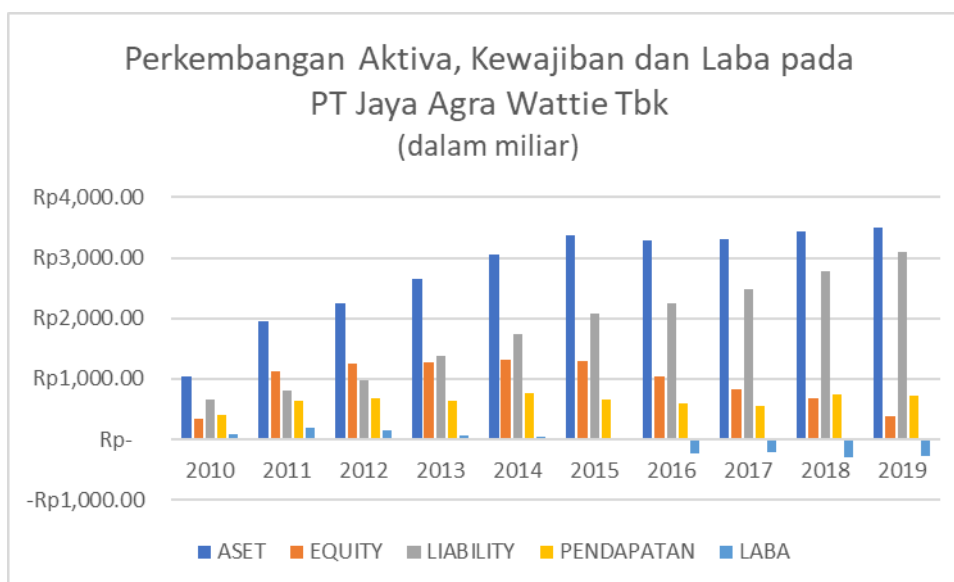
Sektor Perkebunan yang merupakan penopang utama perkembangan argoindustri di Indonesia. Khususnya dalam perindustrian yang menghasilkan sawit, karet, teh dan kopi yang dominan dalam memberikan kontribusi dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia pada 5 tahun terakhir ini sedang mengalami beberapa masalah diantaranya penurunan harga komoditas di pasar internasional yang menyebabkan perlambatan ekonomi di negara-negara tujuan ekspor komoditas Indonesia membuat permintaan menurun yang menyebabkan harga komoditas menjadi tertekan.

Selain itu beberapa negara diataranya Prancis yang akan menetapkan pajak progresif produk sawit. Masalah lain yang dihadapi sector perkebunan ini kurangnya memaksimalkan lahan yang dimiliki sehingga hasil produksi yang diperoleh oleh perusahaan di sector perkebunan ini menjadi kurang maksimal.

Masalah yang terjadi diatas menjadi tantangan dan ancaman bagi 19 perusahaan disektor

perkebunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan juga 15 perusahaan swasta di sector yang sama. Dimana perusahaan dituntut untuk mampu bertahan dan menetapkan kebijakan sestrategis mungkin agar perusahaan mampu untuk mempertahankan eksistensinya dan juga mampu memaksimalkan labanya secara efektif dan efisien, jika tidak maka perusahaan akan mengalami masa sulit dimana hal tersebut akan menimbulkan berbagai macam resiko yang akan dihadapi perusahaan, dan salah satu resiko yang ditakuti oleh perusahaan yaitu resiko terjadinya kebangkrutan. Dan untuk menghindari hal tersebut terjadi maka harus dilakukan deteksi sedini mungkin untuk mencegah hal tersebut terjadi yaitu dengan menggunakan alat analisis untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan. Salah satu alat analisis yang populer digunakan untuk memprediksi kebangkrutan yaitu dengan menggunakan metode Altman Z-Score dimana metode ini menggabungkan beberapa rasio sekaligus untuk menilai kondisi keuangan perusahaan.

Dari 19 perusahaan di sector perkebunan yang tercatat di BEI PT Jaya Agra Wattie Tbk memiliki kondisi kesulitan keuangan yang cukup parah yaitu pada periode 5 tahun terakhir yakni pada tahun 2015-2019 perusahaan memiliki kerugian yang cukup besar dan pendapatan yang didapatnya pun selalu mengalami penurunan.



Grafik.1.1 Perkembangan Aktiva, Kewajiban dan Laba pada PT Jaya Agra Wattie Tbk, Diolah penulis

Dengan berbagai kendala yang dihadapi perusahaan mengalami penurunan permintaan yang mengakibatkan anjloknya pendatan yang dialami PT Jaya Agra Wattie Tbk terutama pada tahun 2018 . Berdasarkan laporan keuangan perusahaan per 31 Desember 2018, PT Jaya Agra Wattie Tbk hanya meraup pendapatan sebesar 745 miliar rupiah walaupun perusahaan mengalami peningkatan pendapatan dari tahun sebelumnya tetapi perusahaan mengalami kerugian yang sangat besar hingga mencapai 300 miliar rupiah. Nilai pendapatan itu meningkat sebanyak 190 miliar rupiah dari periode sebelumnya, dan kerugian yang di dapatpun mengalami peningkatan sebanyak 100 miliar rupiah, ini disinyalir karena beban yang ditanggung perusahaan juga ikut meningkat.

Banyaknya tekanan kinerja keuangan PT Jaya Agra Wattie Tbk, khususnya dari beban badan perusahaan yang membuat perseroan melakukan sejumlah langkah agar kerugian tidak terus terjadi, diantaranya meminjam dana kepada beberapa kreditur dan menjual anak perusahaannya Dana yang diperoleh tersebut digunakan untuk menekan kerugian yang ditanggung oleh perusahaan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Kebangkrutan

Kegagalan keuangan perusahaan adalah ketidak mampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban keuangan pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan. Suatu perusahaan dinyatakan bangkrut apabila perusahaan gagal dalam menjalankan operasi usaha untuk mencapai tujuannya.

2.2 Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau anatar pos yang ada di antara laporan keuangan.

2.3 Metode Altman Z-Score Modifikasi (1995)

Seiring dengan berjalannya waktu dan penyesuaian terhadap berbagai jenis industry perusahaan, Altman kemudian merevisi modelnya supaya dapat diterapkan pada semua perusahaan, seperti manufaktur, non manufaktur dan perusahaan penerbit obligasi di Negara berkembang. Dalam model Z-Score modifikasi ini, Altamn mengeliminasi variable X_5 (*sales to total assets*) karena di perusahaan jasa anantara *sales* dan *turnover* tidak memiliki hubungan langsung yang erat. Berbeda dengan manufaktur dimana asset bisa saja terdiri dari mesin dan peralatan yang digunakan untuk memprooduksi barang. Di dalam perusahaan jasa atau *trading*, asset hanyalah fasilitas penunjang saja. Berikut persamaan Z-Score yang di modifikasi Altman (1995):

$$Z = 6.56 X_1 + 3.36 X_2 + 6.72 X_3 + 1.05 X_4$$

Keterangan :

- Z = overall index
- X_1 = working capital / total asset
- X_2 = retained earning / total asset
- X_3 = earing before interest and taxes / total asset
- X_4 = book value of equity / total liabilities

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai Z-Score model Altman modifikasi yaitu :

- a. Jika niali $Z < 1.11$ maka termasuk perusahaan yang mengalami *financial distress*.
- b. Jika nilai $1.11 < Z < 2.6$ maka perusahaan berada pada daerah abu-abu (*grey area*). Pada kondisi ini perusahaan mengalami masalah keuangan yang harus ditangani secara tepat.
- c. Jika $Z > 2.6$ maka termasuk perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* atau dalam keadaan sehat (*safe*).

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode statistik deskriptif dan metode kuantitatif. Sesuai dengan pengertiannya menurut Sugiyono 2007, statistic deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti malalui data sampel atau populasi. Dan menurut Graha Statistik metode kuantitatif dapat melakukan beberapa tugas sesuai tujuan peneliti, yakni melihat perbandingan dan mengetahui hubungan anatr variable.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Objek penelitian adalah salah satu sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan data tertentu yang mempunyai nilai, skor dan ukuran yang berbeda. Dan objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu PT Jaya Agra Wattie Tbk.

3.3 Data Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan pada suatu waktu tertentu yang dapat menggambarkan keadaan atau kegiatan pada waktu tersebut Sedangkan wujud datanya adalah laporan keuangan berupa neraca, laporan laba/rugi, dan laporan perubahan ekuitas. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari PT Jaya Agra Wattie Tbk. Penelitian inni menggunakan data yang diperoleh dari web resmi PT Jaya Agra Wattie Tbk. (<http://www.jawattie.com/id/investor-relations/annual-report>)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan unruk memperoleh data penelitian. Adapunteknik data yang digunakan dan yang diperlukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literature-literature berupa buku-buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penulis juga berusaha mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan penulis teliti.
2. Metode Dokumentasi
Metode dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yaitu mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian. Didalam melaksanakan metode domkumentasi, penulis menyelidiki laporan keuangan perusahaan.

3.4 Oprasional Variabel

Table 3.1 Operasionalisasi Variabel Model Altman Z-Score

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1.	Rasio Likuiditas (X_1)	Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal	Modal kerja terhadap total harta (<i>working</i>)	Rasio

		kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimiliki.	<i>capital / total asset</i>)	
2.	Rasio Profitabilitas (X_2)	Menunjukkan pengukuran tingkat profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan <i>Return On Investment</i> (ROI) yang diharapkan dengan tingkat <i>return</i> yang diminta dalam pasar modal. (Manahan 2013:40-42)	Laba ditahan terhadap total harta (<i>retained earning / total asset</i>)	Rasio
3.	Rasio Profitabilitas (X_3)	Menunjukkan pengukuran tingkat profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan <i>Return On Investment</i> (ROI) yang diharapkan dengan tingkat <i>return</i> yang diminta dalam pasar modal. (Manahan 2013:40-42)	Laba sebelum bunga dan pajak terhadap total harta (<i>earing before interest and taxes / total asset</i>)	Rasio
4.	Rasio Aktivitas (X_4)	Mengukur aktivitas perusahaan dalam memberikan jaminan kepada setiap utangnya melalui modal sendiri. Dimana ekuitas diukur dalam nilai pasar gabungan dari semua saham, sementara untuk menghitung kewajiban saat ini dan jangka panjang.	Nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku hutang (<i>book value of equity / total liabilities</i>)	Rasio
5.	Skor model Altman Z-Score (Y)	Skor ini merupakan hasil perhitungan dari model Altman Z-Score, penentuan hasil perhitungan akan disesuaikan dengan <i>cut off</i> yang telah ditentukan guna untuk menentukan bangkrut atau tidaknya sebuah perusahaan.	$Z = 0.717 X_1 + 0.847 X_2 + 3.017 X_3 + 0.420 X_4 + 0.998 X_5$	Rasio

Sumber : Hanafi, 2010:657

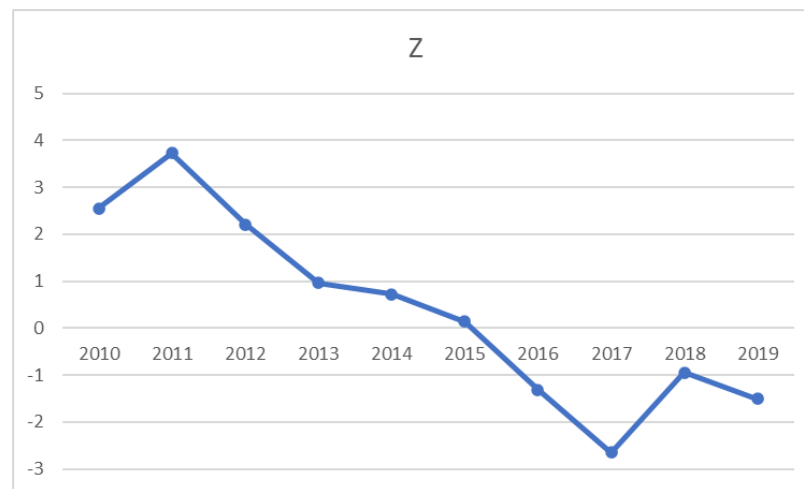
4. Hasil dan Pembahasan

Table 4.2 Hasil Perhitungan Metode Altman Z-Score Modifikasi

Tahun	X1	X2	X3	X4	Z	Kategori
2010	-0.02796	0.20021	0.129213	0.523767	2.54825	Rawan Bangkrut

2011	0.198013	0.015429	0.126847	1.404288	3.727094	Sehat
2012	-0.03191	0.075046	0.088777	1.269277	2.21231	Rawan Bangkrut
2013	-0.05265	0.008511	0.041815	0.920346	0.957843	Berpotensi Bangkrut
2014	-0.06896	0.014271	0.04417	0.753168	0.728874	Berpotensi Bangkrut
2015	-0.07155	-0.00545	-0.00083	0.620698	0.140995	Berpotensi Bangkrut
2016	-0.13845	-0.06761	-0.06762	0.468726	-1.31403	Berpotensi Bangkrut
2017	-0.32577	-0.05957	-0.07072	0.339728	-2.64637	Berpotensi Bangkrut
2018	-0.01041	-0.08235	-0.0884	0.24344	-0.94697	Berpotensi Bangkrut
2019	-0.07675	-0.08053	-0.09078	0.12586	-1.50969	Berpotensi Bangkrut

Hasil prediksi kebangkrutan model Altman Z-score pada PT Agra Jaya Wattie Tbk pada tahun 2010 sampai tahun 2019 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai Z-Score yang sangat tidak baik, terlihat dari nilai Z-Score yang di hasilkan menunjukkan kondisi perusahaan yang berada jauh dari kata perusahaan yang sehat. Dengan nilai rata-rata Z-Score 0.389831 dan nilai maksimum yang dimiliki perusahaan sebesar 3.727094 pada tahun 2011 dan nilai Z-Score terendah pada tahun 2017 sebesar -2.64637. Dapat dilihat dari table diatas kondisi keuangan yang sehat yang dialami perusahaan hanya terjadi pada tahun 2011 saja dan dari tahun 2010 dan 2012 perusahaan hanya mengalami kondisi *grey area* dan pada tahun 2013-2019 kondisi keuangan perusahaan sangat buruk dan mengalami *financial distress* dimana kondisi tersebut berpotensi perusahaan akan mengalami kebangkrutan.



Sumber : data diolah penulis

Gambar 4.1 Nilai Z-Score

Dapat diketahui bahwa penurunan nilai Z-Score ini dikarenakan menurunnya modal kerja perusahaan dari tahun ke tahun. Selain modal kerja, yang mengakibatkan nilai Z-Score negatif pada tahun 2016-2018 yaitu laba ditahan pada rasio x2 yang bernilai negatif dimana perusahaan mengalami kerugian yang jumlahnya melebihi akumulasi laba ditahan dari tahun-tahun sebelumnya ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut perusahaan tidak mampu menghasilkan laba ditahan dari total aktivasnya. Dan rugi sebelum pajak penghasilan pada rasio x3 yang bernilai negatif ini juga yang mengakibatkan nilai Z-Score perusahaan menjadi negatif hal tersebut disebabkan rugi sebelum pajak penghasilan yang dimiliki perusahaan bernilai negatif yang disebabkan beban yang dimiliki perusahaan terlalu besar jadi pendapatan yang dihasilkan tidak mampu untuk menutupi beban perusahaan.

5. Penutup

Kondisi keuangan PT Jaya Agra Wattie Tbk setelah dilakukannya analisis kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-Score yaitu berada dalam kondisi berpotensi bangkrut. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rasio pada metode Altman, PT Jaya Agra Wattie Tbk pada periode 2010-2019 memiliki kondisi keuangan yang tidak baik. Hal tersebut dikarenakan masing-masing variable yaitu Modal Kerja / Total Aset (X_1), Laba ditahan / Total Aset (X_2), EBI / Total Aset (X_3), Nilai Buku Ekuitas / Total Liabilitas (X_4) hanya memiliki rata-rata yang sangat kecil yakni di bawah nilai 1. Dan nilai Z-Score yang dihasilkan dari rasio Altman memiliki rata-rata sebesar 0.565875 nilai tersebut lebih kecil dari batas kriteria *financial distress* yaitu 1.11 atau yang memiliki arti bahwa PT Jaya Agra Wattie Tbk berada dalam kondisi berpotensi bangkrut atau mengalami *financial distress* dan menghadapi ancaman kebangkrutan yang sangat serius.

Daftar Pustaka

BUKU TEKS

- Hanafy, Mamduh H dan A. Halim. 2007. Analisis Laporan Keuangan, edisi 3. Yogyakarta : Penerbit UPP STIM YKPN.
- Ikatan Akuntansi Indonesia.2007.*Standar Akuntansi Keuangan*.Jakarta : Salemba Empat
- Jumingan. 2006. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Munawir, S. 2012. Analisis Informasi Keuangan, Liberty, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

JURNAL DAN PENELITIAN

- Altman, E.I. 1968. Financial Ratios, Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy, *The Journal of Finance*, 23, pp 589-609.
- Andy, Oktavianus. 2015. Analisis Perbandingan Model Altman, Springate, Zmijewski, dan Grover Sebagai Prediktor Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013). Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Burhanudin, B. and Widayanti, R., 2017. Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman (Z-Score) Pada Perusahaan Farmasi (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011–2015). *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(1), pp.15-27.
- Cahyono, W.A., 2012. Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Pertambangan Batubara yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2012 dengan Menggunakan Analisis Model Z-Score Altman. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2).
- Kurniawati, B.A., 2012. Analisis penggunaan altman Z-Score untuk memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2007-2011. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*.
- Kurniawati, S., 2016, August. Analisis Kebangkrutan dengan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Subsektor Logam & Sejenisnya di BEI Periode 2014. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL CENDEKLAWAN* (pp. 26-1).
- Muflifah, T., 2017. PENGGUNAAN METODE ALTMAN Z-SCORE UNTUK MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN FOOD AND

BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BEI. *Prodi Akuntansi UPY*.

Pekerti, V.S. and Yovita, L., 2019. APLIKASI MODEL ALTMAN Z-SCORE PADA PERUSAHAAN-PERUSAHAAN AGRIKULTUR DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2010-2017). *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), pp.1-8.

Putra, Y.P., Norita, N. and Firlil, A., 2016. Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Model Altman Z-score Dan Zavgren (studi Pada Perusahaan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di Bei Dan Mengalami Kerugian Periode 2010-2014). *eProceedings of Management*, 3(3).

Sucipto. 2003. "Penilaian Kinerja Keuangan." *Jurnal Akuntansi*. Universitas Sumatra Utara. Medan